

## Implementasi Program Literasi Melalui Visca Alfalah (VIA) Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Faliha Riasah<sup>1\*</sup>, I Ketut Atmaja Johny Artha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [faliha.22059@mhs.unesa.ac.id](mailto:faliha.22059@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*The low interest in learning among VIA students in Kampoeng Sinaoe Sidoarjo is one of the problems in the success of learning. Literacy includes listening, speaking, reading, and writing skills. This study aims to describe and examine the implementation of the literacy program through Visca Alfalah (VIA) to increase learning interest in Kampoeng Sinaoe Sidoarjo and analyze the supporting and inhibiting factors in the implementation of the literacy program. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation and documentation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation, verification and conclusions. The subjects of this study were VIA students in grades 4-6, VIA teachers, and literacy program managers in Kampoeng Sinaoe. The results of the study indicate that the implementation of the literacy program is developed with listening, speaking, reading, and writing skills. The literacy program is supported by adequate facilities, the use of learning media, the role of teachers, support from managers, and collaboration with other teachers. Inhibiting factors include the mood and condition of students, lack of interest in long reading, environmental disturbances, and obstacles in coordination with teachers. The conclusion of this study indicates that the implementation of the literacy program in Kampoeng Sinaoe was able to increase participants' learning interest, as demonstrated by indicators such as enjoyment, interest, activeness, attendance, and persistence and discipline. However, this improvement was not fully optimal for all students.*

**Keywords:** literacy program, interest in learning, Kampoeng Sinaoe

### Abstrak

Rendahnya minat belajar pada peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo menjadi salah satu masalah dalam keberhasilan pembelajaran. Literasi mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengkaji implementasi program literasi melalui Visca Alfalah (VIA) untuk meningkatkan minat belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik VIA kelas 4-6, guru VIA, dan pengelola program literasi di Kampoeng Sinaoe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi dikembangkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Program literasi didukung oleh fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran, peran guru, dukungan pengelola, serta kolaborasi dengan guru lain. Faktor penghambat meliputi mood dan kondisi peserta didik, kurangnya ketertarikan terhadap bacaan panjang, gangguan lingkungan, serta kendala dalam koordinasi dengan guru. Simpulan penelitian ini menunjukkan implementasi program literasi di Kampoeng Sinaoe mampu meningkatkan minat belajar peserta, ditunjukkan melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, keaktifan, kehadiran, serta ketekunan dan kedisiplinan. Meskipun peningkatan tersebut belum sepenuhnya optimal pada seluruh peserta didik.

**Kata Kunci:** program literasi, minat belajar, Kampoeng Sinaoe

Accepted: 2026-04-20

Published: 2026-04-28

## PENDAHULUAN

Literasi dan minat belajar mempunyai ketertarikan yang erat. Literasi adalah keterampilan dalam memperoleh, memahami, dan memanfaatkan suara melalui kegiatan membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Keterampilan membaca yang meningkat akan membantu peserta didik untuk menguasai pengetahuan secara optimal. Literasi tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara melainkan juga mencerminkan kecakapan dalam memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi. Kegiatan literasi ini perlunya keterlibatan seluruh pemangku di bidang Pendidikan, guru berkontribusi untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar memunculkan rasa ingin tahu sehingga tumbuh pemikiran yang kritis (Faizah et al., 2016).

Slameto (2010) mengungkapkan minat belajar merupakan rasa senang dan tertarik terhadap suatu kegiatan belajar yang tumbuh secara internal dalam diri sendiri tanpa paksaan atau suruhan orang lain. Minat belajar seseorang akan berpengaruh pada dirinya sendiri. Ketika seseorang mempunyai minat, maka seseorang akan melakukan suatu kegiatan yang berdampak bagi dirinya sendiri. Meningkatkan minat belajar peserta didik harus diupayakan oleh guru agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan dalam bidang studinya dengan menggunakan cara yang serupa dan membentuk sikap positif bagi diri peserta didik. Minat belajar dipengaruhi oleh kondisi perasaan peserta didik. Perasaan senang terhadap pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar yang didukung oleh sikap positif. Perasaan yang tidak menyenangkan dapat menghambat proses belajar serta tidak mendorong munculnya minat belajar pada peserta didik (Ratnasari, 2017).

Minat belajar peserta didik menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran demi mencapai keberhasilan. Ketiadaan minat belajar pada peserta didik dapat menghambat tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Minat belajar menjadi dasar utama untuk meraih keberhasilan pada proses pembelajaran. Ketika peserta didik mempunyai minat, maka akan tumbuh motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan begitu akan tercapai tujuan dan hasil pembelajaran yang baik. Menumbuhkan minat belajar peserta didik perlu menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan (Amini et al., 2023). Implementasi program literasi salah satu usaha dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Program literasi yang dilaksanakan dengan terencana dan berkelanjutan akan mampu menciptakan budaya belajar yang positif, membiasakan peserta didik melakukan interaksi secara aktif dengan berbagai sumber bacaan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, minat belajar peserta didik VIA (Visca Alfalah) kelas atas pada awalnya menunjukkan tingkat yang rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyak peserta didik yang kurang berminat membaca buku pelajaran. Selain itu juga beberapa peserta didik memiliki keaktifan yang pasif, ketekunan dalam mengerjakan soal masih kurang dan rendahnya rasa ingin tahu terkait pembelajaran. Peserta didik juga masih menyesuaikan mood belajarnya, ketika mereka sudah lelah tapi harus mengikuti bimbingan belajar. Meskipun peserta didik VIA kelas atas memiliki partisipasi yang tergolong tinggi, akan tetapi aspek lainnya dalam minat belajarnya masih rendah. Rendahnya minat belajar akan memberikan dampak yang cukup serius, di mana peserta didik yang kurang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung mengalami penurunan prestasi belajar. Kondisi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan serta keterampilan berpikir kritis (Sinaga et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta memberikan tantangan. Implementasi program literasi menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Melalui

program literasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengolah informasi dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan nonformal mencakup beberapa satuan salah satunya lembaga kursus. Dari berbagai satuan Pendidikan nonformal tersebut, semuanya dapat dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan diperuntukkan untuk masyarakat (Lukman, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan nonformal dapat menjadi jembatan untuk memperkuat literasi masyarakat, karena Pendidikan nonformal lebih fleksibel, kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Satuan Pendidikan nonformal seperti PKBM, TBM, dan komunitas belajar memiliki peran sebagai ruang untuk mendorong budaya literasi melalui kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan berbagai kegiatan kreatif.

Satuan Pendidikan nonformal salah satunya komunitas belajar Kampoeng Sinaoe merupakan lembaga yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai program pembelajaran. Program yang dijalankan salah satunya yaitu program literasi. Melalui program literasi baca ini, diharapkan minat belajar peserta didik tumbuh dengan baik. Program literasi membaca ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik kampoeng sinaoe, akan tetapi ada jadwal untuk literasi di perpustakaan. Jadwal tersebut bergantian karena di Kampoeng Sinaoe memiliki beberapa program sehingga untuk efektivitas yang optimal diadakan jadwal program literasi. Program yang aktif terlibat dalam kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh Kampoeng Sinaoe salah satunya yaitu Visca Alfalah (VIA) tingkat Sekolah Dasar. Program VIA adalah program bimbingan belajar yang berfokus pada mata pelajaran sekolah.

Peserta didik diajak guru menuju perpustakaan untuk membaca buku yang tersedia. Peserta didik dibebaskan untuk mengambil buku yang disukai, dengan begitu akan termotivasi untuk membaca tanpa paksaan. Program literasi membaca yang dibentuk oleh Kampoeng Sinaoe difokuskan pada kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik sebelum 30 menit pembelajaran berakhir.. Peserta didik diberi waktu untuk membaca bacaan yang dipilih, jika peserta didik ingin membacanya hingga selesai bisa dipinjam untuk dibaca di rumah. Selain itu juga, petugas perpustakaan berkeliling ke kelas dengan membawa buku bacaan. Kegiatan literasi juga dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan yang dilaksanakan di kelas. Guru berupaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui kegiatan literasi berupa memberikan sebuah kuis pada peserta didik, atau peserta didik ditampilkan video kemudian peserta didik merangkum isi dari video tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya 2 metode yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik VIA kelas atas yaitu dengan diajak ke perpustakaan dan guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan literasi.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi membaca merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dalam dunia Pendidikan. Program literasi mampu menjadi strategi efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik, karena terdapat sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang akan menumbuhkan minat belajar mereka. Implementasi program literasi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pembiasaan membaca saja, tetapi juga berperan penting dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan literasi yang inovatif dan kontekstual, peserta didik didorong untuk lebih aktif, fokus, serta memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut secara bertahap dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menjadi penting karena tidak sebatas menyajikan deskripsi mendalam tentang praktik implementasi program literasi, tetapi juga mengisi ketiadaan penelitian di bidang literasi yang berfokus pada komunitas belajar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi pengembangan program literasi di komunitas lain atau Lembaga Pendidikan nonformal lainnya.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Chariri (dalam Fadli, 2021) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada konteks atau lingkungan nyata yang bertujuan untuk menelusuri serta memahami suatu fenomena apa yang terjadi, alasan terjadinya, dan proses terjadinya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi program literasi di Kampong Sinaoe serta memahami bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung aktivitas literasi, memahami interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, serta menggali pengalaman, respon, dan perubahan perilaku membaca yang muncul selama pelaksanaan program literasi.

Penelitian ini berlokasi di Kampong Sinaoe Sidoarjo yang berada di Jl. KH Khamdani I No.25, RT.05/RW.02, Siwalan Panji, Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Kampong Sinaoe Sidoarjo merupakan program pendidikan yang berada dibawah pengelolaan The Al Falah Foundation. Peneliti juga menentukan informan yang dapat dijadikan sumber data yaitu a) peserta didik sekolah dasar kelas atas 4-6 pada Kampong Sinaoe di Sidoarjo yang terlibat dalam kegiatan literasi; b) guru program VIA sekolah dasar kelas atas pada Kampong Sinaoe di Sidoarjo; serta c) pengelola program literasi pada Kampong Sinaoe di Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru VIA, peserta didik VIA kelas 4-6 dan pengelola program literasi di Kampong Sinaoe. Observasi partisipan yang dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana pelaksanaan program literasi, bentuk kegiatan pembiasaan literasi, pengembangan literasi, dukungan pengelola dan guru dalam program literasi, perasaan senang, ketertarikan, keaktifan, kehadiran, serta ketekunan dan kedisiplinan peserta didik mengikuti kegiatan literasi. Dokumentasi yang dilakukan akan membantu peneliti dalam memperoleh dokumen seperti profil lembaga Kampong Sinaoe, jadwal kegiatan literasi, kondisi fisik fasilitas program literasi yang tersedia di perpustakaan Kampong Sinaoe seperti rak buku, dan koleksi bacaan.

Proses analisis data dilakukan sejak tahap perumusan dan penjelasan permasalahan, sebelum kegiatan lapangan dimulai serta berlanjut hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang memungkinkan integrasi antara pengumpulan data dan analisis data secara simultan. Tahapan analisis diantara yaitu kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi dan kesimpulan (Rijali, 2018).

Penentuan keabsahan data dilakukan melalui berbagai teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan empat uji yaitu uji credibility, uji dependabilitas, uji confirmabilitas, dan uji transferabilitas (Husnullail et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif sesuai dengan fokus penelitian implementasi program literasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui VIA dalam meningkatkan minat belajar di Kampong Sinaoe Sidoarjo. Berikut merupakan hasil penelitian terkait dengan implementasi program literasi melalui Visca Alfalah (VIA) dalam meningkatkan minat belajar di Kampong Sinaoe Sidoarjo.

### **Implementasi Program Literasi Melalui Visca Alfalah (VIA) dalam Meningkatkan Minat Belajar di Kampong Sinaoe Sidoarjo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi melalui VIA yang diterapkan oleh Kampong Sinaoe dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menunjukkan adanya beberapa

kegiatan literasi yang dilaksanakan. Implementasi program literasi di Kampoeng Sinaoe telah dikembangkan melalui empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup proses pengembangan kemampuan serta penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran.

### **1. Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak dalam kegiatan literasi dikembangkan melalui kegiatan memahami isi dari video, dan memahami cerita yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Nurgiyantoro (2010) yang mengungkapkan bahwa tujuan menyimak meliputi kemampuan memahami makna secara langsung, menafsirkan isi pesan, serta melakukan penilaian terhadap informasi yang disampaikan secara lisan (Pratiwi et al., 2025). Hasil penelitian ini juga mencakup kemampuan memahami yang terlihat pada kemampuan peserta didik dalam menerima informasi melalui penjelasan guru dan media video.

Dengan demikian, kegiatan literasi mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi pada proses pembelajaran, Kegiatan tersebut sesuai dengan kreativitas guru dalam mengemas media pembelajaran yang menantang. Peserta didik akan tertantang dengan kegiatan literasi melalui metode pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan dengan minat dan karakteristik peserta didik.

### **2. Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara menurut Theresia 2018 dapat dipengaruhi oleh penerapan strategi berbicara yang tepat. Upaya peningkatan keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti bercerita, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pendapat (Anjelina & Tarmini, 2022). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa keterampilan berbicara peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo melalui kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, pengukuran kemampuan berbahasa Inggris, serta presentasi singkat.

Dengan demikian, keterampilan berbicara peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti menceritakan kembali isi bacaan, presentasi singkat, dan lainnya. Kemampuan literasi peserta didik harus ditumbuhkan sejak usia dini, karena merupakan hal yang sangat penting untuk belajar sepanjang hayat dan mencapai keberhasilan akademik. Keterampilan berbicara bertujuan untuk menumbuhkan rasa berani, serta melatih peserta didik untuk menyuarakan pendapatnya.

### **3. Keterampilan Membaca**

Pembiasaan literasi di Kampoeng Sinaoe telah berjalan sejak tahun 2020. Pelaksanaan kunjungan perpustakaan, ada standar dari pengelola program literasi yaitu akhir bulan atau awal bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di Kampoeng Sinaoe telah dijalankan secara rutin. Pembiasaan literasi sangat penting dilaksanakan secara rutin sejalan dengan teori (Kamila, 2022) yang mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang bersifat rutin dan menjadi kegiatan esensial yang melekat dalam ranah pendidikan. Literasi menjadi sebuah kebutuhan, untuk itu perlunya penerapan budaya literasi khususnya di sekolah.

Kegiatan literasi mengunjungi perpustakaan dan peminjaman buku merupakan pengembangan keterampilan membaca peserta didik. Membaca mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi baru. Membaca merupakan kemampuan dasar untuk membuka pintu ke dunia ilmu pengetahuan dan informasi. Maka dari itu membaca berperan penting untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan mengakses informasi (Huljannah Arianto et al., 2024). Dengan demikian pembiasaan literasi di Kampoeng Sinaoe telah berjalan secara rutin. Kegiatan pembiasaan literasi berupa mengunjungi perpustakaan dan peminjaman buku bacaan. Kegiatan pembiasaan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar

terutama minat baca peserta didik. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan keterampilan membaca untuk peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

#### **4. Keterampilan Menulis**

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan menulis dalam kegiatan literasi di Kampoeng Sinaoe terlihat pada berbagai aktivitas peserta didik seperti mengerjakan soal, mencatat materi, serta merangkum informasi dari bacaan maupun penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengekspresikan kembali pemahaman mereka dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mencakup aspek pemanfaatan bahasa serta pengolahan isi. Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai, hal ini dipengaruhi oleh keterampilan menulis yang menuntut penguasaan beragam unsur kebahasaan serta unsur non kebahasaan yang menjadi isi dalam suatu karangan atau tulisan (Sukirman, 2020).

Kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik berperan dalam memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Melalui aktivitas mencatat, dan merangkum mampu melatih peserta didik dalam mengidentifikasi informasi penting serta menyusunnya secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan tersebut memerlukan penulisan (Trismanto, 2017).

#### **5. Perasaan Senang**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan literasi terutama dalam proses pembelajaran mempunyai dampak positif menumbuhkan perasaan senang terhadap pembelajaran. Setelah kegiatan literasi dilaksanakan, peserta didik merasakan perasaan bahagia, dan senang terhadap pembelajaran tersebut. Temuan ini sejalan dengan prinsip munculnya minat belajar dipengaruhi oleh perasaan senang. Perasaan senang tersebut mampu mendorong munculnya minat belajar yang kemudian diperkuat oleh sikap positif. Peserta didik yang mempunyai perasaan tidak senang terhadap pembelajaran akan menjadi penghambat dalam proses belajar, hal ini dikarenakan tidak menumbuhkan sikap positif dan tidak mendukung berkembangnya minat belajar (Ratnasari, 2017).

Perasaan senang terhadap pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan minat belajar. Perasaan senang terhadap pembelajaran akan memicu peserta didik untuk memperhatikan materi yang dipelajari. Kegiatan literasi dengan berbagai pembelajaran yang telah digunakan oleh guru VIA, menumbuhkan perasaan senang peserta didik terhadap pembelajaran. Media pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terutama perasaan senang terhadap pembelajaran.

#### **6. Ketertarikan**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan literasi baik di perpustakaan maupun pada proses pembelajaran mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Ketertarikan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengemas kegiatan literasi secara menarik dan variatif. Penggunaan media pembelajaran seperti video, kuis serta menentukan buku bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik mampu meningkatkan ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis literasi. Temuan ini sejalan dengan konsep keterkaitan peserta didik pada proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu hal akan menunjukkan ketertarikan baik terhadap guru maupun mata pelajaran yang dipelajari. Rasa tertarik menjadi salah satu indikator yang mencerminkan adanya minat dalam diri seseorang (Anjani et al., 2023).

Peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe mempunyai berbagai macam ketertarikan ada yang tertarik dengan proses pembelajaran melalui video, kuis, dan membaca buku bacaan di

perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai minat belajar meskipun berbeda-beda ketertarikan dengan kegiatan literasi.

### **7. Keaktifan**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan literasi melalui VIA di Kampong Sinaoe mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik. Peserta didik aktif bertanya karena penasaran dengan video yang ditayangkan oleh guru, dan peserta didik penasaran dengan kuis yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih aktif ketika adanya kegiatan literasi tersebut.

Temuan ini sejalan dengan konsep membangun keaktifan. Membangun keaktifan peserta didik merupakan hal yang penting pada proses pembelajaran. Guru berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif melalui pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai. Guru memiliki tanggung jawab dalam merancang proses pembelajaran yang berpusat pada siswa konsep tersebut menurut Yusuf (dalam Purba et al., 2024).

Keaktifan peserta didik menjadi hal penting dalam indikator minat belajar, karena jika peserta didik tidak mengumpan balik respon dari guru maka yang terjadi adalah proses pembelajaran berpusat pada guru saja. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya peran guru untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi aktif. Solusi tersebut bisa dilakukan dengan cara mengubah dan mengemas metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan peserta didik.

### **8. Kehadiran**

Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran peserta didik VIA menunjukkan bahwa kehadirannya termasuk kategori cukup konsisten. Peserta didik lebih sering masuk mengikuti bimbingan belajar, mereka tidak masuk karena ada halangan tertentu seperti urusan keluarga atau yang lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik VIA antusias mengikuti proses pembelajaran, meskipun terkadang tidak bisa hadir akibat alasan tertentu.

Kehadiran peserta didik merupakan salah satu indikator penting untuk menunjukkan bahwa tumbuhnya minat belajar. Peserta didik yang mempunyai minat belajar cenderung menunjukkan kehadiran yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar kehadiran peserta didik VIA menunjukkan kecenderungan untuk hadir secara rutin.

Hal ini terlihat dari peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka lebih sering hadir dibanding tidak hadir karena kegiatan pembelajaran yang mereka rasakan menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tumbuh karena kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menunjukkan keinginan kuat untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dan enggan untuk melewatkannya. Faktor penyebab peserta didik tidak hadir mengikuti proses pembelajaran adalah faktor dari dalam diri peserta didik seperti rendahnya motivasi belajar, dan faktor dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga dan lainnya (Setiawan & Mais, 2017).

### **9. Ketekunan dan Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil penelitian, ketekunan dan kedisiplinan peserta didik VIA di Kampong Sinaoe tergolong cukup baik meskipun belum sepenuhnya stabil. Ketekunan dan kedisiplinan merupakan indikator penting dalam menunjukkan minat belajar peserta didik. Peserta didik mempunyai ketekunan yang tinggi setelah diberikan stimulus berupa kegiatan literasi dengan metode pembelajaran yang menarik seperti kuis atau yang lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan literasi mampu mendorong peserta didik untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar.

Temuan ini sejalan dengan konsep ketekunan peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar. Sebagian besar peserta didik ketika diberi tugas oleh guru akan selalu dikerjakan. Ketika peserta didik mengalami rendahnya ketekunan belajar, maka yang harus

diberikan adalah pemahaman kepada peserta didik terkait pentingnya ketekunan belajar untuk mendapatkan hasil belajar dan minat belajar yang tinggi (Budi et al., 2024)

### **Faktor Pendukung Implementasi Program Literasi Melalui Visca Alfalah (VIA) Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo**

Keberadaan faktor pendukung menjadi hal yang penting karena mampu memperlancar pelaksanaan program literasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi program literasi meliputi Fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran, peran guru, dukungan pengelola, dan kolaborasi dengan guru lain.

#### **1. Fasilitas yang memadai**

Ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu unsur menunjang keberhasilan implementasi program literasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dapat membantu memudahkan peserta didik dalam mengakses bahan bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas literasi di Kampoeng Sinaoe tergolong memadai dan mampu menunjang pelaksanaan program literasi melalui VIA.

Temuan tersebut ditunjukkan melalui tersedianya perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kampoeng Sinaoe membagi 3 tempat perpustakaan berdasarkan kelompok usia, tujuannya agar peserta didik mudah menentukan materi bacaan yang selaras dengan tingkat perkembangan mereka. Pengelompokan ini tidak hanya memudahkan akses peserta didik dalam mencari buku bacaan, namun turut memberikan bantuan peserta didik untuk menemukan bacaan yang relevan dengan minatnya.

Temuan ini sejalan dengan konsep pentingnya perpustakaan untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Perpustakaan yang dikelola secara rapi dan sistematis berperan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung di lembaga pendidikan tempat perpustakaan tersebut (Afrilia & Sulaeman, 2024). Penyediaan akses terhadap buku merupakan strategi yang cocok untuk meningkatkan minat belajar terutama membaca peserta didik.

#### **2. Penggunaan media pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya terbatas metode membaca dalam kegiatan literasi, tetapi juga mengkombinasikannya dengan kegiatan lain seperti mengerjakan kuis, menonton video dan dilanjut kuis, serta mengisi peta konsep yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran tersebut mampu melatih peserta didik untuk memahami isi teks secara lebih efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan guru VIA di Kampoeng Sinaoe tidak hanya menitikberatkan pada membaca, melainkan juga pada pemahaman dan pengolahan informasi.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk penyampaian materi, mampu meningkatkan minat belajar serta memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Mu'minah & Arif Gaffar (dalam Shianita et al., 2025). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Kampoeng Sinaoe, bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan literasi. Penggunaan media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan minat belajar peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe.

Media dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pelengkap, namun memiliki fungsi utama sebagai sarana penunjang mewujudkan proses pembelajaran efektif (Tafonao, 2018). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di Kampoeng Sinaoe yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan literasi seperti kuis, video, peta konsep dan lainnya mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik mampu membuat peserta didik lebih fokus dan

menunjukkan antusiasme saat pembelajaran kegiatan literasi audio visual seperti menonton video dan dilanjutkan dengan pemberian tugas atau kuis.

### **3. Peran guru**

Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi program literasi. Guru tidak hanya menyiapkan media pembelajaran saja, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, guru VIA di Kampoeng Sinaoe berperan dalam mendukung pelaksanaan program literasi.

Guru VIA menyampaikan petunjuk secara jelas pada peserta didik ketika kegiatan literasi dimulai, hal ini ditunjukkan pada saat menentukan waktu membaca, memberikan instruksi kegiatan, serta mengarahkan peserta didik selama kunjungan di perpustakaan. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru tidak terbatas pada penyampaian materi dan memberi tugas tetapi juga memastikan peserta didik memahami alur kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Guru mempunyai peran penting dalam mengajar dan mengawasi kelas, peran ini mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran (Andini et al., 2024). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian, guru VIA di Kampoeng Sinaoe mendukung pelaksanaan implementasi program literasi dengan cara berperan sebagai fasilitator. Guru mengarahkan, membimbing, dan menjelaskan pada peserta didik yang kurang faham pada saat kegiatan literasi berlangsung.

### **4. Dukungan pengelola**

Pengelola menyediakan beragam bacaan yang telah disesuaikan dengan usia dan minat peserta didik. Tersedianya bahan bacaan yang beragam dan relevan memberikan peluang peserta didik untuk menentukan bacaan sesuai dengan ketertarikan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep perpustakaan yang menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan berbagai informasi dalam berbagai bentuk sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru (Putri, 2019). Teori tersebut menunjukkan bahwa dukungan pengelola dalam menyediakan beragam macam bahan bacaan dan sesuai dengan minat peserta didik menjadi hal penting untuk membuat peserta didik merasakan kenyamanan dan kesenangan saat mengunjungi perpustakaan. Dukungan tersebut akan menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena munculnya perasaan senang dan nyaman.

Pengelola juga memberikan dukungan lain dalam bentuk koordinasi dengan guru. Koordinasi guru dilakukan secara rutin melalui pemberian arahan serta memberikan ruang diskusi untuk membahas kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan literasi. Ruang diskusi tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam menemukan solusi terhadap berbagai hambatan yang muncul pada saat pelaksanaan program literasi.

Pengelola juga berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi kegiatan literasi. Pengelola aktif mengingatkan jadwal pelaksanaan pembiasaan literasi pada guru, serta memantau kegiatan literasi di perpustakaan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin pelaksanaan program literasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur dan mengkoordinasikan seluruh sumber daya dikelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengetahuan, pengendalian guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Gemnafle & Batlolona, 2021). Teori tersebut sejalan dengan peran pengelola dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program literasi. Peran tersebut dijalankan agar pelaksanaan program literasi berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

## 5. Kolaborasi dengan guru lain

Kolaborasi dengan guru lain menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi program literasi. Kerja sama antar guru memungkinkan pelaksanaan kegiatan literasi menjadi lebih beragam serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Berdasarkan hasil penelitian, kolaborasi yang dilakukan oleh Kampoeng Sinaoe yaitu melibatkan guru kursus Bahasa Inggris dalam kegiatan literasi. Kolaborasi tersebut dilakukan melalui kegiatan pengukuran kemampuan membaca dan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik VIA. Peserta didik dalam kegiatan pengukuran kemampuan tidak hanya membaca, tetapi juga mengulang bacaan yang telah dibaca menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan ini menunjukkan adanya integrasi antara kemampuan literasi membaca dengan keterampilan berbahasa Inggris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Abidin et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru yang terjalin merupakan faktor penting untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa. Kerja sama antar guru memerlukan beberapa hal penting diantaranya komunikasi yang baik dan saling mendukung program pembelajaran. Perbedaan penelitian ini, berkolaborasi dengan guru kursus Bahasa Inggris yang bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca dan kemampuan berbahasa Inggris.

### **Faktor Penghambat Implementasi Program Literasi Melalui Visca Alfalah (VIA) Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo**

Berdasarkan hasil penelitian, mengindikasikan bahwa faktor-faktor penghambat dalam implementasi program literasi di Kampoeng Sinaoe meliputi mood dan kondisi fisik peserta didik, kurangnya ketertarikan terhadap bacaan panjang, gangguan lingkungan belajar, serta kendala dalam koordinasi guru.

#### **1. Mood dan kondisi fisik peserta didik**

Beberapa peserta didik mengikuti kegiatan literasi sesuai dengan kondisi perasaan mereka. Kondisi mereka yang lelah karena telah menjalani aktivitas sejak pagi hingga sore, mampu memberikan dampak untuk turunnya semangat dan minat mereka untuk mengikuti kegiatan literasi dan pembelajaran. Kondisi fisik yang tidak optimal mampu menyebabkan peserta didik menjadi tidak fokus dan kurang aktif dalam kegiatan literasi.

Temuan ini sejalan dengan faktor yang mendukung minat salah satunya yaitu faktor kepribadian. Faktor kepribadian merupakan kondisi psikologis dari seseorang. Faktor kepribadian ini akan membentuk seseorang dalam membangun pemahaman tentang dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian berkontribusi untuk menumbuhkan minat seseorang. Seseorang yang mempunyai emosi stabil, optimis akan cenderung lebih mudah membangun minat, maka dari itu minat akan dipengaruhi oleh kondisi psikologis seseorang (Matondang, 2018). Teori ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi minat. Ketika kondisi psikologis belum stabil, maka yang terjadi tidak akan ada munculnya minat pada seseorang tersebut.

Mood peserta didik juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian bahan bacaan dengan mereka. Ketika peserta didik tidak menemukan buku bacaan yang sesuai dengan keinginannya, muncul rasa kurang tertarik hingga menyebabkan turunnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor emosional berperan penting dalam menentukan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

#### **2. Kurangnya ketertarikan terhadap bacaan panjang**

Peserta didik yang kurang tertarik terhadap bacaan panjang merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi program literasi. Ketertarikan peserta didik terhadap buku bacaan yang panjang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peserta didik di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

cenderung malas dan tidak semangat ketika diberikan bacaan yang terlalu panjang terutama jika isi bacaan sulit dipahami.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu (Ariana & Mahendra, 2026) yang menjelaskan bahwa teks yang terlalu panjang membuat peserta didik mudah lelah untuk membacanya. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa mayoritas peserta didik rendah minat belajar dikarenakan teks yang terlalu panjang. Teks terlalu panjang menyebabkan berkurangnya minat peserta didik dalam membaca.

Kesulitan materi juga menjadi faktor kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap bacaan. Bacaan yang dianggap sulit mampu membuat peserta didik enggan untuk membaca secara mendalam. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa membaca peserta didik belum sepenuhnya merata, sehingga perlunya penyesuaian tingkat kesulitan bahan bacaan dengan kemampuan mereka.

### **3. Gangguan lingkungan belajar**

Gangguan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi program literasi. Lingkungan belajar yang kurang kondusif mampu mempengaruhi konsentrasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar terutama kegiatan literasi. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi lingkungan belajar di Kampoeng Sinaoe belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan literasi secara optimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif mampu membuat peserta didik merasa tidak nyaman sehingga sulit untuk konsentrasi terhadap pembelajaran (Sherly, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran. Perlunya lingkungan belajar yang nyaman, dan tenang agar konsentrasi peserta didik lebih meningkat dan fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.

Gangguan lingkungan belajar yang dialami oleh peserta didik VIA di Kampoeng Sinaoe berupa gangguan suara seperti suara kendaraan yang lalu lalang. Hal ini dikarenakan lokasi belajar berada di dekat jalan raya. Suasana yang ramai membuat konsentrasi peserta didik menurun hingga peserta didik tidak memahami penyampaian guru.

### **4. Kendala dalam koordinasi guru**

Kendala dalam koordinasi guru menjadi salah satu faktor penghambat pada implementasi program literasi di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Koordinasi yang baik antara guru dan pengelola merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program literasi. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat hambatan dalam proses mengkoordinasi antar guru. Kendala tersebut mampu mempengaruhi kelancaran dalam implementasi program literasi di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Kendala koordinasi antar guru yang dialami oleh pengelola program literasi terletak pada perbedaan jadwal yang tidak sesuai serta komunikasi yang berjalan belum optimal. Perbedaan waktu mengajar dan kesibukan masing-masing guru membuat sulit untuk menyatukan waktu pelaksanaan kegiatan literasi secara bersama maupun terjadwal dengan baik. Kendala ini akan berdampak pada kurang maksimalnya implementasi program literasi yang sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Koordinasi yang kurang baik dapat menyebabkan layanan pendidikan kurang optimal, karena belum menyelaraskan program pembelajaran individual secara terpadu (Nurkholifah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan kurang optimalnya koordinasi yang terjadi antara pengelola dan guru. Kurangnya koordinasi akan menyebabkan program literasi di Kampoeng Sinaoe berjalan tidak optimal. Hal ini tentu merupakan penghambat dalam implementasi program literasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program literasi melalui Visca Alfalah (VIA) Untuk Meningkatkan Minat Belajar di Kampong Sinaoe Sidoarjo, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Literasi Melalui VIA di Kampong Sinaoe telah dilaksanakan melalui empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik mengalami peningkatan minat belajar melalui implementasi program literasi, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada semua peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap peserta didik yang menjadi lebih senang, tertarik, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam implementasi program literasi meliputi fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran, peran guru, dukungan pengelola serta adanya kolaborasi dengan guru lain.
3. Faktor penghambat yang ditemukan pada implementasi program literasi di Kampong Sinaoe meliputi mood dan kondisi peserta didik, kurangnya ketertarikan pada bacaan panjang, gangguan lingkungan belajar, serta kendala dalam koordinasi antar guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hadi, M., & Zumaro, A. (2025). Kerjasama Guru Kelas Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Dan Cinta Damai Pada Peserta Didik Di Sdn Gunung Terang Tulang Bawang Barat. *Integrative Perspectives Of Social And Science Journal*, 2(03 Juni), 4275–4284.
- Afrilia, R., & Sulaeman. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 12(2), 339–354. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>
- Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mis Skb 3 Menteri Al-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. 4.*
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Anjani, U. M., Khunaifi, A. R., Riadin, A., & Munandar, H. (2023). Analisis Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kereng Bangkirai. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i1.5242>
- Anjelina, N., & Tardini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Ariana, V., & Mahendra, Y. (2026). Kajian Literatur: Problematika Dan Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Bacaan Pada Siswa Di Kelas Atas Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 158–168. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42464>
- Budi, N. I. S., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2024). Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–170.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar—Google Search.* <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-Di-Sd.Pdf>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.

- Kamila, K. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Melalui Pembiasaan Di Kelas. *Indonesian Journal Of Educational Development (Ijed)*, 3(3), 330–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7365136>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di Pkbn Tiara Dezy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v2i2.1215>
- Nurkholifah, D. R., Sunardi, S., & Susetyo, B. (2024). Peran Koordinasi Guru Kelas Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Penyusunan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus / Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/4860>
- Pratiwi, N. M. W., Suarmayanti, K. I., Widyastama, I. W., Yanti, N. P. S. L., & Putrayasa, I. B. (2025). Keterampilan Menyimak Sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jpg: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(3), 459–464. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i3.20831>
- Purba, R. A. M., Cendana, W., & Pesik, T. H. (2024). Upaya Guru Menggunakan Model Pembelajaran Aktif Dalam Membangun Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 4(4), 367–372. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.401>
- Putri, P. H. (2019). *Pentingnya Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran*.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Setiawan, D. E., & Mais, A. (2017). Pengaruh Tingkat Kehadiran Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Siswa Kelas Iv Tuna Grahita Ringan Dalam Kelas Regular Sd Inklusi Di Kabupaten Jember. *Speed Journal: Journal Of Special Education*, 1(1), 28–33.
- Sherly, M. (2025). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa Di Sekolah*.
- Shianita, E. T. A., Alfiandra, & Reni. (2025). Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii.1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Implementasi Penggunaan Media Educaplay Di Smp Negeri 26 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 380–390. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25536>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi: Developing Students' Learning Interests To Improve Elementary School Mathematics Learning In High School Grades. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>